

---

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOKTANI MELALUI PEMANFAATAN  
JERAMI PADI PADA BUDIDAYA TANAMAN BUNGA KOL DI KECAMATAN  
TAROGONG KALER**

Oleh

Ainur Riza<sup>1)</sup>, Ait Maryani<sup>2)</sup> & Achmad Musyadar<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor; Jl. Arya Suryalaga (d/h Cibalagung) No.1  
Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, Telepon :08518312386, fax:02518312386

Jurusan Pertanian, Polbangtan Bogor, Kota Bogor

Email : <sup>1</sup>[ainurriza49@gmail.com](mailto:ainurriza49@gmail.com), <sup>2</sup>[aitstppbogor@gmail.com](mailto:aitstppbogor@gmail.com) &  
<sup>3</sup>[achmad.musyadar@gmail.com](mailto:achmad.musyadar@gmail.com)

**Abstract**

Empowerment of farmer group members is an effort to improve the behavior of farmers in implementing technological innovations with the aim of increasing the level of welfare of agricultural actors. the spread of the Covid-19 virus inhibits farming activities because of the difficulty of extension agents accessing routine meetings and counseling to members of farmer groups, as well as the research activities carried out with limited data collection as information material. This study aims to descriptively analyze the level of empowerment of farmer group members through the utilization of rice straw in the cultivation of cauliflower plants, analyze the factors that influence the level of empowerment of farmer group members and formulate strategies to increase the empowerment of farmer group members through the utilization of rice straw in cabbage flower cultivation. This research was conducted from March to July 2020 in Mekarwangi Village and Jati Village, Tarogong Kaler District, Garut Regency. The population in this study were 127 people who were members of 4 groups of farmers from two villages. Sampling was done using Purposive Sampling. The number of initial samples obtained 56 people from the calculation using the Slovin formula with an error rate of 10%, from the field observations obtained a sample of 40 people then the sample was reduced to 40 people. Data were processed using descriptive analysis, multiple linear regression analysis and kendal's tau-b analysis. The results of the analysis at the level of empowerment of farmer group members are quite high with low skills. Empowerment of farmer group members is influenced by the role of extension workers and the role of farmer groups. Strategies in increasing the empowerment of farmer group members can be done through improving the skills of farmers by counseling and training, fostering farmer groups and increasing the role of extension workers.

**Keywords : Rice straw, Kelompoktani & Empowerment**

**PENDAHULUAN**

Menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Keberhasilan pemberdayaan dapat dilihat dari keadaan yang dicapai pada perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Upaya pemberdayaan dapat dilakukan pada petani atau kelompoktani sebagai upaya meningkatkan produktifitas petani. Banyaknya inovasi teknologi pada bidang pertanian belum bisa diterapkan oleh kebanyakan petani di Indonesia. Pemberdayaan anggota kelompoktani dapat menjadi solusi dalam upaya penerapan inovasi teknologi oleh petani.

Salah satu penerapan inovasi teknologi yaitu pemanfaatan jerami padi sebagai media pada tanaman bunga kol. Tetapi kebanyakan

petani hanya memanfaatkan limbah jerami sebagai pupuk kompos dan pakan ternak. Limbah jerami padi umumnya belum dimanfaatkan secara optimal, selama ini petani hanya membakar limbah jerami padi di persawahan. Petani berpendapat bahwa membakar jerami padi adalah cara yang tepat membersihkan lahan.

Data Bada Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan perkembangan produksi bunga kol mengalami peningkatan sejak tahun 2017 hingga 2018.

Kecamatan Tarogong Kaler yang menjadi salah satu Kecamatan penyumbang hasil pertanian di Kabupaten Garut, kebanyakan petaninya tidak menerapkan teknologi pemanfaatan jerami padi sebagai jerami. Dari hasil observasi dan wawancara dengan penyuluh pertanian, tingkat pemberdayaan petani di Kecamatan Tarogong Kaler masih rendah hal ini dilihat dari penerapan teknologi oleh petani yang masih rendah.

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi pada budidaya tanaman bunga kol, 2) Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi pada budidaya tanaman bunga kol dan 3) Menyusun strategi untuk meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani melalui pemanfaatan jerami padi pada budidaya tanaman bunga kol.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tugas Akhir dilakukan pada Maret hingga Juli 2020. Populasi petani dalam penelitian ini sebanyak 228 orang dari dua Desa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini merupakan anggota kelompok tani yang aktif di Desa Mekarwangi dan Desa Jati, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel diambil sebanyak 56 orang dari 127 orang pada

populasi awal. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat eror 10%. Adapun hasil perhitungan pengambilan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + (e)^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127 (0,1)^2} = \frac{127}{1 + 1,27}$$

$$= 55,9 = 56 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ada perubahan hasil pengambilan data sampel, dimana seharusnya sampel yang ditentukan 56 orang, tetapi didapatkan sampel sebanyak 40 orang karena adanya penyebaran virus Covid-19 yang menjadi kendala aktifitas dilapangan dan pengambilan data. Selanjutnya penentuan jumlah responden pada empat kelompok tani dilakukan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_k}{N} = (n)$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah petani sampel dari masing-masing kelompok tani.

$N_k$  = Jumlah petani dari masing-masing kelompok tani.

$N$  = Jumlah total petani dari semua kelompok tani (populasi).

$n$  = Jumlah petani yang ingin diambil dalam pengpenelitian.

**Tabel 1. Jumlah Sampel pada Masing-masing Kelompok**

No	Kelompok tani	Jlh Populasi (Orang)	Proposional Sampel (Orang)	Jml Sampel (Orang)
1.	Wargi Salayu	39	$39/127 \times 40 = 12,3$	12
	Sawargi	31	$31/127 \times 40 = 9,7$	10
2.	Jati Lumbang	29	$29/127 \times 40 = 9,1$	9
	Jati Kuda	28	$35/127 \times 40 = 8,8$	9
Jumlah		127		40

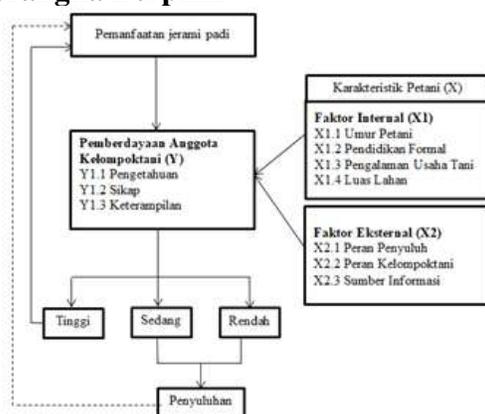
Ada pengurangan jumlah sampel dari 56 orang menjadi 40 orang, sehingga pengambilan sampel dari masing-masing kelompok diperoleh 9 hingga 12 orang.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pemberdayaan anggota kelompok tani sebagai variabel dependen dan faktor internal serta faktor

eksternal sebagai peubah. Pemberdayaan anggota kelompok tani dibatasi pada pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner, selanjutnya dilakukan wawancara mendalam terhadap beberapa informan kunci yaitu penyuluh dan ketua kelompok tani. Adanya penyebaran virus Covid-19 mengharuskan mengurangi kegiatan pertemuan dan kunjungan sehingga pengambilan data dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap 10 orang, di Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, hasil pengujian diperoleh 4 butir soal tidak valid dan instrumen yang digunakan reliabel. Analisis yang digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani pada penggunaan jerami budidaya bunga kol, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh antara peubah variabel X1 dan X2 terhadap Y dan analisis kendall's tau-b digunakan untuk merumuskan strategi dalam meningkatkan tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel 2010*. dan *SPSS V20*.

**Kerangka Berpikir**



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang berhubungan dengan variabel-variabel independen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap pemberdayaan petani (Y).

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap pemberdayaan petani (Y).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Peubah Penelitian**

Analisis deskriptif dilakukan pada semua indikator dalam variabel penelitian, untuk menganalisis secara deskriptif masing-masing indikator pada variabel.

**Faktor Internal**

Indikator pada faktor internal terdapat umur responden, tingkat pendidikan formal, pengalaman berusaha tani dan luas lahan. Penelitian dilakukan pada 40 responden di Desa Mekarwangi dan Desa Jati, Kecamatan Tarogong Kaler. Keragaman individu responden tertera pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Internal**

No	Karakteristik Petani	Rentang	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur	61 - 74	Tidak Produktif	20	50
		50 - 61	Kurang Produktif	10	25
		38 - 49	Produktif	5	12,5
		28 - 37	Sangat Produktif	5	12,5
2.	Pendidikan	SD	Sangat Rendah	13	32,5
		SLTP	Rendah	9	22,5
		SLTA	Cukup Tinggi	17	42
		PT	Sangat Tinggi	1	2,5
3.	Pengalaman Usaha tani	3 - 13	Baru	20	50
		13 - 20	Sedang	10	25
		21 - 30	Lama	6	15
		30 - 40	Sangat Lama	4	10
4.	Luas Lahan	0,3 - 1,134	Sangat	22	55
		1,135 - 1,374	Sedang	9	22,5
		1,375 - 2,375	Luas	3	7,5
		2,376 - 3	Sangat Luas	6	15

Umur responden memiliki rentang yang bervariasi, kebanyakan responden memiliki rentang umur 50-61 atau pada kategori kurang produktif, Dewadi (2010) menyatakan bahwa umur seseorang mempengaruhi cara pikir, menyelesaikan masalah, menerima informasi baru dan kemampuan fisiknya berkurang.

Pendidikan formal yang ditempuh, semua responden telah mengenyam pendidikan pada tingkat pendidikan yang bervariasi, sebagian besar responden memiliki pendidikan pada tingkat Sekolah Lanjutan Menengah Atas (SLTA) dengan kategori tingkat pendidikan cukup tinggi. Hasil penelitian ini lebih tinggi dari Harniati & Anwarudin (2018) dan Anwarudin *et al.* (2019) dimana generasi muda

yang tergabung dalam komunitas kebanyakan mengenyam pendidikan pada tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Menengah Pertama (SLTP). Dalam berusaha tani sebagian besar responden memiliki pengalaman yang tergolong masih baru yaitu 3-11 tahun, hanya 10% responden yang memiliki pengalaman berusaha tani lebih dari 30 tahun.

Lebih dari 50% responden memiliki luas lahan yang sempit, hal ini dapat dimaklumi mengingat kabupaten garut merupakan daerah dengan topografi pegunungan, bukan hamparan.

### Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar individu responden. Indikator pada variabel faktor eksternal merupakan peran penyuluh, peran kelompok tani dan sumber informasi, adapun deskripsi indikator pada faktor eksternal tertera pada Tabel 3.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal**

No	Faktor Eksternal	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Peran Penyuluh	Sangat rendah	3	8
		Rendah	9	23
		Tinggi	8	20
		Sangat tinggi	20	50
2.	Peran Kelompok tani	Sangat rendah	1	3
		Rendah	13	33
		Tinggi	22	55
		Sangat tinggi	4	10
3.	Sumber Informasi	Sangat rendah	3	8
		Rendah	9	23
		Tinggi	8	20
		Sangat tinggi	20	50

Penyuluh memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pemberdayaan kelompok tani dan anggotanya. Sebagian besar responden menilai peran penyuluh dalam proses pemberdayaan anggota kelompok tani sangat tinggi atau 50% dari jumlah 40 responden, hanya 8% petani yang menilai peran penyuluh pada kategori rendah. Artinya peran penyuluh dapat dirasakan secara nyata oleh petani. Berbeda dengan penelitian Anwarudin *at al.* (2020b) yang melaporkan peranan penyuluh masih rendah tetapi peranannya dilapangan dapat dirasakan oleh petani.

Peran kelompok tani ada pada kategori tinggi dengan nilai 55%, artinya kelompok tani yang merupakan wadah dan wahana bagi para petani berperan aktif dalam pemberdayaan anggota kelompok tani.

Sumber informasi merupakan individu atau lembaga yang memiliki keterangan informasi yang relevan. Mayoritas responden menilai sumber informasi pada kategori sangat tinggi. Artinya sumber informasi dinilai dapat meningkatkan tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani.

Distribusi frekuensi indikator pada faktor eksternal memiliki kategori tinggi hingga sangat tinggi, artinya faktor eksternal merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani.

### Pemberdayaan Anggota Kelompok tani

Kategori perilaku responden yang diamati dalam penelitian Tugas Akhir ini terdiri dari indikator pengetahuan, sikap dan keterampilan. Adapun deskripsinya tertera pada Tabel 4.

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pemberdayaan Anggota Kelompok tani**

No	Karakteristik Petani	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan	Sangat rendah	3	8%
		Rendah	9	23%
		Tinggi	8	20%
		Sangat tinggi	20	50%
2.	Sikap	Sangat rendah	1	3%
		Rendah	13	33%
		Tinggi	22	55%
		Sangat tinggi	4	10%
3.	Keterampilan	Sangat terampil	3	8%
		Terampil	9	23%
		Kurang terampil	8	20%
		Tidak terampil	20	50%

Sebagai salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu dalam memahami informasi untuk mengembangkan kemampuan intelegensi Soedijanto (1978). Sebagian besar responden menilai pengetahuan pada kategori sangat tinggi, artinya tingkat pengetahuan responden pada pemberdayaan anggota kelompok tani sangat tinggi, selaras dengan penelitian Sedana (2009) yang melaporkan tidak ada petani yang memiliki tingkat pengetahuan sangat rendah.

Sikap merupakan perilaku individu dalam menerima inovasi teknologi pertanian. Mayoritas petani menilai sikap pada tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani pada kategori tinggi, artinya responden menerima dan ikut serta dalam pemberdayaan anggota kelompok tani.

Kebanyakan responden menilai keterampilan pada kategori tidak terampil. Artinya responden tidak memiliki keterampilan yang baik dalam menerapkan inovasi teknologi baru melalui pemberdayaan anggota kelompok tani.

### Uji Prasyarat

Instrumen pada penelitian ini terbebas berdistribusi normal. Tidak terdapat multikolinearitas dimana semua variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.0. Terbebas dari autokorelasi dimana nilai  $t_{hit} 1.805 >$  dari  $t_{tab} 1.600$ . hasil uji F diperoleh  $F_{hit} 5.947$  lebih besar dari  $F_{tab} 2.24$ , artinya variabel peubah dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Hasil uji prasyarat dapat disimpulkan data instrumen pada penelitian ini dapat dilanjutkan pada regresi berganda.

### Analisis Pengaruh Tingkat Pemberdayaan Anggota Kelompok tani

Pengaruh parsial faktor internal (X1) dan faktor eksternal (X2) terhadap tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan perhitungan perangkat lunak SPSS V20 tertera pada Tabel 5.

**Tabel 5 Koefisiensi Determinasi**

Uraian	Constant	R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate	P-value
Model 1	62,431	0,565	5,64167	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) diperoleh *R square* sebesar 0.565. Besarnya variabel yang tidak dapat dijelaskan dilihat dari nilai *Standard error of estimate* (SEE) dengan perhitungan:

$$eY = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,565} = 0,659545297$$

$(0,659545297)^2 = 0,435$  Artinya indikator pada variabel faktor internal (X1) dan indikator pada variabel faktor eksternal (X2) berpengaruh sebesar 56,5% terhadap pemberdayaan anggota kelompok tani (Y) sedangkan 43,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil analisis pengaruh koefisien determinasi diperoleh persamaan regresi berganda  $Y = X2.1 (0,899) - X2.2 (0,617) + eY (5,64167)$ . artinya setiap indikator peran

penyuluh meningkat maka akan meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani dan setiap peran kelompok tani meningkat akan menurunkan pemberdayaan anggota kelompok tani.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberdayaan Anggota Kelompok tani

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial variabel bebas Umur Petani (X1.1), Pendidikan Formal (X1.2), Lama Berusahatani (X1.3), Luas Lahan (X1.4), Peran Penyuluh (X2.1), Peran Kelompok tani (X2.2) dan Sumber Informasi (X2.3) terhadap variabel terikat Pemberdayaan Anggota Kelompok tani (Y). Apabila nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil uji t dapat tertera pada Tabel 6.

**Tabel 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberdayaan Anggota Kelompok tani**

Variabel	T	Sig	Keterangan
Constant	6,752	0,000	-
Umur petani	-0,977	0,336	Tidak Berpengaruh
Pendidikan Formal	-0,856	0,398	Tidak Berpengaruh
Lama pengalaman Usahatani	0,466	0,645	Tidak Berpengaruh
Luas Lahan	-0,510	0,614	Tidak Berpengaruh
Peran Penyuluh	3,759	0,001	Berpengaruh
Peran Kelompok tani	-1,215	0,033	Berpengaruh
Sumber Informasi	2,029	0,104	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani dipengaruhi oleh peran penyuluh dan peran kelompok tani. Variabel lainnya seperti umur petani, pendidikan formal, pengalaman berusaha tani, luas lahan dan sumber informasi tidak berpengaruh secara parsial. Tidak adanya pengaruh umur petani terhadap tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani disebabkan oleh kebanyakan umur petani sudah tidak produktif lagi, sedangkan tidak adanya pengaruh pendidikan formal diduga latar belakang pendidikan petani umumnya

bukan dari bidang pertanian. Tidak berpengaruhnya lama pengalaman berusaha tani disebabkan oleh pengalaman bertani yang tergolong masih baru. Selanjutnya tidak ada pengaruh luas lahan terhadap tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani diduga disebabkan oleh kepemilikan lahan umumnya merupakan lahan garapan dan luas lahan yang sempit. Sedangkan sumber informasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani diduga karena petani belum bisa mengakses informasi secara mandiri.

### **Strategi Peningkatan Pemberdayaan Anggota Kelompok tani**

Berdasarkan hasil analisis pada model tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani menunjukkan indikator pada variabel faktor internal tidak berpengaruh terhadap tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani peran penyuluh dan peran kelompok tani berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani, sedangkan sumber informasi tidak berpengaruh.

Dari hasil analisis pada model tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani dirumuskan strategi dengan menggunakan analisis kendal's tau-b. hasil perumusan strategi menggunakan analisis kendal's tau-b tertera pada Tabel 7.

**Tabel 7 Analisis Kendal's Tau-B (Perumusan Strategi)**

No	Indikator	Mean Rank	Kategori
1.	Keterampilan	1,03	1
2.	Peran kelompok tani	1,98	2
3.	Peran penyuluh	3,98	3

Berdasarkan Tabel 7 maka dirumuskan strategi untuk meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani dalam pemanfaatan jerami padi pada budidaya tanaman bunga kol di Desa Mekarwangi dan Desa Jati, Kecamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani perlu keterampilan

yang baik dari petani, untuk meningkatkan keterampilan petani dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

2. Peningkatan pemberdayaan anggota kelompok tani dapat dilakukan dengan pembinaan kelompok tani dan memperkuat fungsi kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan dan pertemuan rutin dengan kelompok tani serta anggota kelompok tani.
3. Penyuluh sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani sangat penting bagi penyuluh untuk melakukan interaksi dan pendekatan dengan kelompok tani atau anggota kelompok tani untuk meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani melalui peran penyuluh.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Sebagian besar petani menilai peran penyuluh, peran kelompok tani dan sumber informasi pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Kebanyakan rentang umur petani 50-61 tahun dengan tingkat pendidikan cukup tinggi yaitu SLTA. Mayoritas petani memiliki pengalaman bertani yang tergolong masih baru dan luas lahan yang sempit.
2. Tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani dipengaruhi secara simultan oleh peran penyuluh dan peran kelompok tani.
3. Strategi dalam upaya meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani dilakukan dengan meningkatkan keterampilan petani melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, meningkatkan peran kelompok tani melalui pembinaan kelompok tani dan memperkuat fungsinya, serta memperkuat peran penyuluh melalui pertemuan rutin untuk melakukan interaksi dan pendekatan untuk meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anwarudin O, Sumardjo S, Satria A, Fatchiya A. 2019. Factors Influencing The Entrepreneurial Capacity Of Young Farmers For Farmer Succession. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*. 9(1): 1008-1014.
- [2] Anwarudin O, Sumardjo S, Satria A, Fatchiya A. 2020b. Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 12(1): 17-36.
- [3] [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. Sensus Pertanian. Jakarta: BPS.
- [4] Harniati, Anwarudin O. 2018. The Interest And Action Of Young Agricultural Entrepreneur On Agribusiness In Cianjur Regency, West Java. *Jurnal Penyuluhan*. 14(2):189-198.
- [5] Sedana G. 2009. Hubungan Antara Sikap dan Pengetahuan Petani Mengenai Fermentasi Biji Kakao. Fakultas Pertanian Universitas Dwijendra.
- [6] Soedijanto. 1978. Beberapa Konsep Proses Belajar dan Implikasinya. Bogor. Institut Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian Ciawi.
- [7] Suharto E. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung. Refika Aditama.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN